

**PENGARUH MEDIA KOLASE TERHADAP KEMAMPUAN PEMANFAATAN
LIMBAH PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
(SBK) SISWA KELAS III DI UPT SPF SDN KAKATUA KOTA MAKASSAR**

Zulvia¹, Meisar Ashari², Roslyn³

^{1,2,3}PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹zulviae30@gmail.com, ²meisar.ashari@yahoo.com,

³roslynrosdiah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using collage media on the waste utilization ability of third-grade students in Cultural Arts and Crafts learning. The research was conducted at UPT SPF SDN Kakatua Makassar using a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were third-grade students who participated in collage learning activities using plastic waste as the main material. The results of the study indicate that the use of collage media made from plastic waste has an influence on students' ability to utilize waste materials into artistic works. This can be seen from the students' ability to identify and select plastic waste materials, arrange pieces of materials to form image objects, and produce collage works that vary in terms of shape, color, and composition. In addition, collage activities also increased students' engagement in the learning process through collaborative work, discussions, and participation in the process of creating artwork. These activities provide concrete learning experiences that help students understand that plastic waste can be reused and transformed into artworks with aesthetic value. Therefore, the use of collage media made from plastic waste can be an effective alternative learning medium in Cultural Arts and Crafts learning at the elementary school level.

Keywords: *collage media, waste utilization, arts learning, elementary school students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase terhadap kemampuan pemanfaatan limbah siswa kelas III dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Kakatua Makassar dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang mengikuti kegiatan pembelajaran kolase dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kolase berbahan limbah plastik memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahan bekas menjadi karya seni. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memilih limbah plastik yang dapat digunakan, menyusun potongan bahan untuk membentuk objek gambar, serta menghasilkan karya kolase yang bervariasi dari segi bentuk, warna, dan komposisi. Selain itu, kegiatan kolase juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas bekerja sama, berdiskusi, serta

berpartisipasi dalam proses pembuatan karya. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret sehingga membantu siswa memahami bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan kembali menjadi karya yang memiliki nilai estetis. Dengan demikian, penggunaan media kolase berbahan limbah plastik dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar.

Kata kunci: media kolase, pemanfaatan limbah, pembelajaran SBK, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas individu dan masyarakat (Baehaqi 2024). Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu perkembangan peserta didik sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial agar mampu menjalani kehidupan secara layak dalam masyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan manusia dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Secara psikologis, peserta didik pada jenjang sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang masih didominasi oleh kebutuhan

untuk bermain (Rohmah 2017). Meskipun pada usia tersebut tanggung jawab untuk belajar telah mulai tumbuh, karakteristik perkembangan anak tetap tidak dapat dilepaskan dari kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan dan bebas. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang dirancang hendaknya memperhatikan aspek psikologis peserta didik agar proses belajar tidak hanya berlangsung efektif, tetapi juga sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan emosional anak.

Dalam konteks pendidikan dasar, peserta didik sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat dinamis, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung belajar melalui pengalaman langsung, terutama melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna (Hanifa 2025). Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung & Namora 2022)

menunjukkan bahwa secara psikologis peserta didik sekolah dasar masih sangat dekat dengan dunia aktivitas yang bersifat menyenangkan dan eksploratif, sehingga proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengakomodasi kebutuhan psikologis dan emosional mereka. Suasana belajar yang terlalu kaku dan terstruktur secara monoton dapat menghambat semangat belajar anak. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi diri peserta didik adalah Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) (Rika Widianita 2023). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan seni kepada peserta didik, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi ide dan perasaan melalui media visual. Kegiatan pemanfaatan limbah untuk membuat karya seni, misalnya, dapat menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan

motorik halus, kemampuan visual-spasial, dan ekspresi emosional siswa (Widodo & Musyarofah 2020).

Pemanfaatan limbah merupakan salah satu bentuk ekspresi seni rupa dua dimensi yang dilakukan dengan cara mengolah dan menempelkan bahan-bahan bekas pada suatu bidang datar seperti kertas, kanvas, atau media lainnya. Menurut Sudjana, pemanfaatan limbah dalam seni adalah proses mengungkapkan ide melalui susunan dan komposisi bahan bekas pada suatu bidang untuk menciptakan karya visual. Pada anak-anak, kegiatan ini merupakan sarana eksploratif untuk berkomunikasi secara non-verbal sekaligus menyalurkan emosi dan pengalaman pribadi mereka terhadap dunia di sekitarnya. Dalam pemanfaatan limbah untuk karya seni, anak-anak juga belajar membuat keputusan, seperti pemilihan objek, penempatan elemen, serta penggunaan warna dan tekstur.

Sedangkan pengolahan limbah menjadi karya seni adalah kegiatan memberikan nilai guna baru pada bahan yang sudah tidak terpakai dengan menggunakan alat bantu seperti gunting, lem, atau media pendukung lainnya (Tambunan &

Anggraini 2025). Menurut Supriadi, pengolahan limbah menjadi karya dapat diartikan sebagai proses kreatif yang mengubah bahan bekas menjadi produk yang lebih hidup, menarik, dan memiliki nilai ekspresi. Kegiatan ini juga melatih kesabaran, fokus, dan kerapian, serta memperkuat keterampilan motorik halus yang penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik juga belajar mengambil keputusan, menyusun komposisi, serta memilih bahan dan warna yang sesuai untuk menggambarkan ide atau cerita yang ingin mereka sampaikan. Aktivitas ini sangat relevan dengan dunia anak yang penuh imajinasi dan kreativitas, serta mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkarya.

Namun demikian, pada praktiknya banyak peserta didik menunjukkan rendahnya minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran SBK, khususnya dalam hal pemanfaatan limbah untuk berkarya. Hal ini dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, penggunaan media yang monoton, atau kurangnya dukungan dalam mengembangkan

potensi artistik siswa. Beberapa siswa cenderung tidak kreatif dalam memanfaatkan bahan bekas, menggunakan bahan yang sama secara berulang, atau tidak menyelesaikan karya dengan maksimal.

Padahal sejak usia dini sebagian anak telah menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas pengolahan limbah menjadi karya seni. Bagi anak-anak, pemanfaatan limbah bukan sekadar aktivitas seni, melainkan media untuk menyalurkan emosi, ide, dan persepsi mereka terhadap dunia di sekitarnya. Melalui karya yang dihasilkan dari bahan bekas, mereka mampu menyampaikan cerita, pengalaman, bahkan harapan yang mungkin sulit diungkapkan secara verbal. Anak-anak juga dikenal sangat peka terhadap lingkungan sehingga berbagai pengalaman yang mereka peroleh sehari-hari dapat dituangkan dalam bentuk karya visual. Oleh karena itu, kemampuan mengolah limbah menjadi karya seni menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan secara sistematis melalui pendekatan dan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat

dan kemampuan pemanfaatan limbah siswa adalah melalui penggunaan media kolase. Kolase merupakan teknik seni rupa dua dimensi yang dilakukan dengan menempelkan berbagai jenis bahan seperti potongan kertas warna, kain bekas, majalah, biji-bijian, hingga bahan alam seperti daun atau bunga kering untuk membentuk gambar tertentu (Marcelina, dkk 2023). Teknik ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman multisensori yang menyenangkan bagi peserta didik. Proses menempel bahan-bahan yang berbeda memberikan sensasi baru dalam berkreasi, melatih ketelitian, kesabaran, serta kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyusun komposisi karya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan bekas dalam kegiatan seni dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkarya (Widodo & Musyarofah 2020). Namun demikian, kajian yang secara khusus meneliti penggunaan media kolase berbahan limbah dalam meningkatkan kemampuan pemanfaatan limbah

pada siswa sekolah dasar masih terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana penggunaan media kolase dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memanfaatkan limbah sebagai media berkarya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III di UPT SPF SDN Kakatua Makassar untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kolase terhadap kemampuan pemanfaatan limbah siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran SBK yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap pemanfaatan limbah di lingkungan sekitar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis pengaruh penggunaan media kolase terhadap kemampuan pemanfaatan limbah siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Kakatua Makassar dengan subjek penelitian siswa kelas III.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran kolase berlangsung. Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai respon dan pengalaman siswa selama kegiatan pembelajaran. Tes praktik digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membuat karya kolase menggunakan bahan limbah plastik, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan untuk menggambarkan proses pembelajaran serta pengaruh penggunaan media kolase terhadap kemampuan pemanfaatan limbah siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Kakatua Makassar dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase terhadap kemampuan pemanfaatan limbah siswa kelas III dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan utama dalam pembuatan karya kolase. Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk mengolah bahan bekas menjadi karya seni rupa dua dimensi sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Pemanfaatan limbah plastik dalam kegiatan kolase dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa dalam memahami konsep pemanfaatan kembali bahan bekas menjadi produk kreatif yang memiliki nilai estetis.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi dalam

kegiatan pembuatan kolase. Siswa terlibat secara langsung dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari mengumpulkan bahan limbah plastik, memilih potongan bahan yang sesuai, menggunting bahan, hingga menempelkan potongan plastik pada media gambar. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan bahan yang digunakan dalam proses berkarya, sehingga siswa dapat memahami secara lebih nyata bagaimana bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat dimanfaatkan kembali menjadi karya seni.

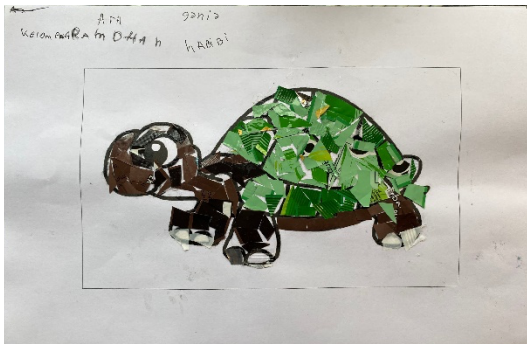
Pada tahap awal kegiatan, siswa diminta untuk mengumpulkan limbah plastik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kolase. Sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi jenis limbah plastik yang dapat digunakan, seperti plastik kemasan makanan atau minuman. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bahan tersebut menunjukkan bahwa siswa

mulai memahami bahwa tidak semua limbah dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan berkarya, melainkan perlu dipilih berdasarkan karakteristik tertentu seperti warna, tekstur, dan tingkat kelenturan bahan.

Setelah bahan dikumpulkan, siswa kemudian memilih potongan plastik yang memiliki warna dan tekstur yang sesuai dengan objek gambar yang akan dibuat. Proses pemilihan bahan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar dalam mempertimbangkan kesesuaian antara bahan yang digunakan dengan bentuk objek yang akan disusun dalam karya kolase.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa karya kolase yang dihasilkan siswa memiliki variasi bentuk dan warna yang berbeda. Meskipun menggunakan jenis bahan yang sama berupa limbah plastik, setiap kelompok menghasilkan tampilan karya yang unik sesuai dengan kreativitas masing-masing. Variasi tersebut terlihat dari penggunaan warna plastik yang berbeda, ukuran potongan bahan yang digunakan, serta cara siswa menyusun potongan bahan pada bidang gambar. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kelompok memiliki cara

tersendiri dalam mengekspresikan ide visual melalui susunan bahan yang digunakan. Contoh karya kolase siswa menggunakan limbah plastik.

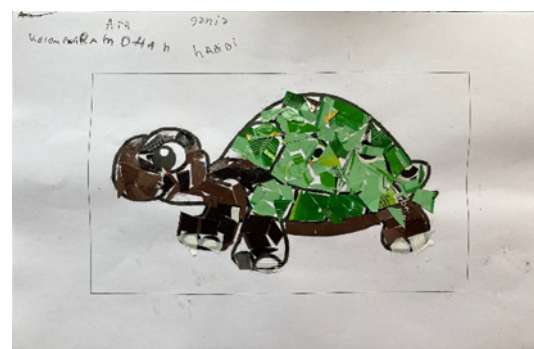


Gambar 1, Hasil Karya Kolase Siswa

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa siswa mampu menyusun potongan plastik untuk membentuk objek gambar sesuai dengan tema yang diberikan. Penggunaan warna yang berbeda menunjukkan bahwa siswa berusaha menyesuaikan bahan yang tersedia dengan bentuk gambar yang ingin ditampilkan. Beberapa siswa memanfaatkan warna plastik tertentu untuk menggambarkan bagian tertentu dari objek gambar sehingga karya yang dihasilkan tampak lebih variatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memanfaatkan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Selain variasi bentuk dan warna, aspek kerapian juga menjadi salah

satu indikator dalam menilai kemampuan siswa dalam kegiatan kolase. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa kelompok mampu menempelkan potongan bahan secara rapi dan mengikuti pola gambar dengan cukup baik. Siswa pada kelompok tersebut terlihat lebih teliti dalam menggunting bahan serta berhati-hati ketika menempelkan potongan plastik pada media gambar. Namun, terdapat pula beberapa kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam menempelkan bahan secara teratur sehingga susunan bahan terlihat kurang rapi dan tidak sepenuhnya mengikuti pola gambar yang telah disediakan. Perbedaan tingkat kerapian karya kolase siswa



Gambar 2, Hasil Karya Siswa yang Rapi



Gambar 3, Hasil Karya Siswa yang Kurang Rapi

Perbedaan tingkat kerapian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa masih berada pada tahap perkembangan dan memerlukan latihan secara berkelanjutan. Dalam kegiatan kolase, keterampilan menggunting dan menempelkan bahan merupakan aktivitas yang menuntut koordinasi antara gerakan tangan dan penglihatan. Oleh karena itu, kegiatan kolase dapat menjadi salah satu aktivitas yang efektif untuk melatih keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar.

Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat kerapian, secara umum karya yang dihasilkan siswa masih dapat dikenali sesuai dengan objek gambar yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu merepresentasikan objek visual melalui potongan bahan limbah plastik yang disusun pada bidang gambar.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami hubungan antara bentuk potongan bahan dengan bentuk objek yang ingin ditampilkan dalam karya kolase.

Selain aspek teknis dalam berkarya, penggunaan media kolase juga memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif berdiskusi dengan teman kelompok mengenai pemilihan bahan dan penempatan potongan plastik pada media gambar. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kolase tidak hanya melibatkan keterampilan individu, tetapi juga mendorong kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan tugas. Diskusi yang terjadi antar siswa juga membantu mereka dalam menemukan cara terbaik untuk menyusun potongan bahan agar membentuk gambar yang sesuai dengan tema yang diberikan.

Jika dianalisis dari perspektif teori pembelajaran konstruktivistik, kegiatan kolase memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi

juga melakukan eksplorasi terhadap bahan yang digunakan dalam proses berkarya. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar memahami bahwa bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat dimanfaatkan kembali menjadi karya yang memiliki nilai estetis. Proses ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kegiatan kolase juga berkaitan dengan teori pengaruh sosial Kelman yang menjelaskan bahwa proses pengaruh sosial terjadi melalui tiga tahapan, yaitu kepatuhan, identifikasi, dan internalisasi. Pada tahap kepatuhan, siswa mengikuti instruksi guru untuk menggunakan limbah plastik sebagai bahan kolase dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini keterlibatan siswa masih bersifat mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada tahap identifikasi, siswa mulai meniru cara kerja teman atau arahan guru dalam menyusun potongan bahan pada bidang gambar. Interaksi yang terjadi dalam kelompok membuat siswa saling berbagi ide mengenai cara memilih bahan yang sesuai serta

cara menyusun potongan plastik agar membentuk objek gambar yang diinginkan. Tahap terakhir adalah internalisasi, yaitu ketika siswa mulai memahami bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan kembali menjadi karya yang memiliki nilai seni. Pada tahap ini siswa tidak lagi memanfaatkan bahan bekas hanya karena instruksi guru, tetapi juga mulai menyadari bahwa bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna dapat diolah menjadi karya kreatif yang memiliki nilai estetis.

Menurut peneliti, kegiatan kolase yang memanfaatkan limbah plastik tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berkarya, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pemanfaatan kembali bahan bekas. Melalui pengalaman belajar tersebut, siswa dapat memahami bahwa limbah yang sering dianggap tidak berguna sebenarnya masih dapat diolah menjadi karya yang memiliki nilai estetis dan kreativitas. Kesadaran ini menjadi salah satu bentuk pendidikan lingkungan sederhana yang dapat diperkenalkan kepada siswa sejak usia sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran seni.

Dengan demikian, penggunaan media kolase berbahan limbah plastik dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan kesadaran terhadap pemanfaatan limbah sebagai bagian dari upaya menjaga lingkungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di UPT SPF SDN Kakatua Makassar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase berbahan limbah plastik memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemanfaatan limbah siswa kelas III dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Penggunaan media kolase memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret karena siswa terlibat secara langsung dalam proses mengumpulkan, memilih, menggunting, dan menempelkan

bahan limbah plastik untuk membentuk karya seni dua dimensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memanfaatkan limbah plastik sebagai bahan dalam pembuatan karya kolase melalui proses pemilihan bahan, penyusunan potongan plastik, serta pembentukan komposisi gambar yang sesuai dengan tema yang diberikan. Karya yang dihasilkan siswa menunjukkan adanya variasi bentuk, warna, dan susunan bahan yang mencerminkan kreativitas siswa dalam mengolah bahan limbah menjadi karya seni.

Selain itu, penggunaan media kolase juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi melalui kegiatan bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi mengenai pemilihan bahan, serta berpartisipasi dalam proses penyusunan karya. Aktivitas tersebut tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berkarya, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dan menempelkan bahan pada media gambar.

Dengan demikian, penggunaan media kolase berbahan limbah plastik

dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah dasar. Selain mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan motorik halus siswa, kegiatan kolase juga dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pemanfaatan limbah sebagai bagian dari upaya menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baehaqi, Luqman. 2024. "Interdisciplinary Explorations in Research Menggali Potensi Dan Hak Asasi Dalam Kehidupan Hakikat Manusia Dan Hubungannya Dengan" 2:1603–11.
- Hanifa, Dkk. 2025. "Pembelajaran Sains Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini Berbasis Eksperimen" XI (January): 38–51.
- J. Priyanto Widodo, Lailatul Musyarofah, Joko Slamet. 2020. "Jurnal Abdidas." *Jurnal Abdidas* 1 (3): 149–56. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1089>.
- Marcelina, Lina, Desyandri, and Farida Mayar. 2023. "Teori Menempel Pada Seni Rupa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9 (2): 2753–65. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1003>.
- Rika Widianita, Dkk. 2023. "PENTINGNYA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DALAM PERKEMBANGAN USIA SEKOLAH DASAR Ade." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII (1): 1–19.
- Rohmah. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *Journal.Stitaf.Ac.Id* 09 (02): 193–210.
- Tambunan, Juwita Makaria, and Elya Siska Anggraini. 2025. "Mewarnai Seni Rupa : Menstimulasi Motorik Dan Imajinasi Anak Kelas 1 Di SD 060841 Medan Petisah" 3 (1).
- Tanjung, Wisudatul Ummi, and Dian Namora. 2022. "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (1): 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796).